

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-undang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan TK memiliki peran yang sangat peting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya.² Sangat penting untuk mendidik anak sejak usia dini sebab dalam rentang usai yang masih dini anak mampu cepat mengingat dengan sangat baik, memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap apa yang dilihat dan di dengarnya dan sangat tepat untuk menanamkan moral, karakter serta kepribadian anak sehingga anak mampu menjadi anak yang membanggakan untuk orang tuanya.

¹ Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), 1.4.

² *Ibid.*, 1.6.

Di lembaga pendidikan anak usia dini, anak sudah di ajarkan dasar-dasar cara belajar. Tentunya anak usia dini, mereka akan belajar pondasi-pondasinya, anak juga bisa cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan memiliki semangat untuk belajar. Sehingga pada usia inilah anak mulai ditanamkan nilai-nilai agama dan moral yang baik dengan melalui kegiatan manasik haji.

National Association For The Education Of Yaoung Childen (NAEYC) yang dikutip oleh Masitoh yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di amerika, mendefinisikan rentang usia anak usia dini berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang dilalui oleh anak.³

Dalam artian anak usia dini disebut dengan masa keemasan, sebab pada usia inilah anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak pada usia ini juga memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri, dan juga daya ingat pada anak sangat kuat jadi anak bisa ditanamkan tentang nilai-nilai agama dan moral dengan melalui kegiatan manasik haji.

Perkembangan adalah suatu proses perubahan secara berurutan dan progresif yang terjadi sebagai akibat kematangan dan pengalaman yang berlangsung sejak

³ Dadan Suryana, Nenny Mahyudin, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 1.5-1.6.

terjadinya konsepsi sampai meninggal. Perkembangan merupakan proses perubahan baik dari segi fisik maupun psikologis. Perkembangan ini terjadi secara berurutan karena dalam proses perubahan terdapat hubungan erat antara perubahan perkembangan yang satu dan yang berikutnya, disamping itu, perubahan tersebut bersifat progresif dalam arti perubahan tersebut bersifat maju, meningkat, dan mendalam baik secara kuantitatif atau kualitatif. Perkembangan melibatkan kematangan dan pengalaman dari lingkungan karena perubahan yang terjadi merupakan akibat interaksi dan sinergi kedua proses tersebut dan lingkungan telah mempengaruhi anak sejak dalam kandungan.⁴

Perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai pada saat konsepsi (pembuahan) dan berlanjut di sepanjang rentang kehidupan. Perkembangan biasa selalu berkaitan dengan pertumbuhan, meskipun perkembangan juga meliputi penurunan. Perkembangan bersifat *sistematis*, artinya perkembangan bersifat kesinambungan dan terorganisir. Perkembangan juga bersifat *adaptif*, artinya perkembangan terjadi untuk menghadapi kondisi-kondisi dalam kehidupan. Perkembangan ini hanya terjadi sekali dan tidak dapat diulang kembali.⁵

Moral berarti keadaan batin yang menentukan perilaku manusia dalam menentukan sikap, tingkah laku, dan perbuatannya.⁶ Nilai agama dan moral berarti perilaku manusia dalam menentukan sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam nilai keagamaan. Tentunya nilai agama dan moral sangat erat hubungannya dan sangat penting di terapkan untuk anak usia dini karena mereka masih belum mengenal moral baik-buruk. Moral juga ditentukan oleh apa yang ada disekitarnya karena sifat dari

⁴ Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), 2.5.

⁵ Rini Hildayati, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 1.4.

⁶ Asti Inawati, Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama untuk Anak Usia Dini, *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*,(2017), 53.

seorang anak adalah meniru. Ia akan meniru perilaku orang-orang disekitarnya sikap baik maupun sikap buruk.

Pengembangan nilai agama dan moral anak merupakan pondasi utama yang harus di terapkan sejak dini bahkan sejak dalam kandungan dengan cara orang tua memutar lagu-lagu religi, membaca Al-Qur'an, membaca do'a, serta menjaga perilaku. Menanamkan dan membiasakan anak menerapkan nilai-nilai agama sejak anak usia dini sangatlah penting sebab anak akan mengingat dan menerapkannya dalam kehidupan sehingga anak akan menjadi anak yang memiliki akhlak dan karakter yang baik dan menjadi kebanggaan orang tua.

Manasik haji ternyata dapat dijadikan sebagai media membentuk kepribadian dan moralitas anak usia dini, mendapatkan pengetahuan serta memperkaya anak dalam belajar agama. Sebab dari manasik haji anak akan terjalin hubungannya dengan orang tua, anak dengan guru, dan juga anak dengan lingkungan masyarakat, anak juga dapat belajar sejarah, agama, bacaan dari manasik haji, tahapan-tahap manasik haji dari setiap kegiatan yang dilakukan. Sehingga perkembangan nilai agama dan moral anak berkembang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru dan orang tua.

Dari kegiatan manasik haji inilah anak akan lebih mengenal tuhan, mengenal lebih jauh tentang agamanya, kebiasaan-kebiasaan dalam agama, dan anak juga bisa mengenal sejarah-sejarah yang berkenaan dengan agamanya. Selain hal tersebut anak juga akan mampu cepat beradaptasi dengan lingkungan disekitar sekolahnya.

Di RA Mabdaus Sholah seddur pakong pamekasan perkembangan nilai agama dan moral anak sering tidak diperhatikan oleh orang tua sehingga anak kurang memahami tentang nilai agama dan moral, seperti melakukan gerakan ibadah; gerakan wuduk, gerakan sholat, serta gerakan manasik haji dan juga karena sikap anak terhadap

guru yang kurang sopan serta sikap anak terhadap teman sebayanya kurang menghargai, serta dilihat dari bicara anak yang begitu tidak baik bila berbicara dengan orang lain baik itu teman sebayanya maupun orang yang lebih tua dari mereka. Oleh sebab itu, kepala sekolah serta para guru berinisiatif untuk mengadakan kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah untuk mengembangkan tahapan perkembangan nilai agama dan moral anak dengan baik sehingga anak akan terbiasa melakukan hal-hal baik, yang mana kegiatan manasik haji ini memang sudah diprogramkan oleh sekolah dan juga menanamkan sikap religius terhadap anak, mengenalkan rukun islam yang ke-lima. Karena menurut para guru RA Mabdaus Sholah melakukan pembiasaan menanamkan nilai agama dan moral anak sejak dini sangatlah penting dan dari adanya kegiatan manasik haji ini yang diadakan setiap satu tahun sekali akan membiasakan anak dalam hal penanaman nilai agama dan moral serta memberikan pengetahuan anak tentang nilai-nilai keagamaan dan makna dari setiap kegiatan manasik haji.

Oleh karena itu, berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B melalui Kegiatan Manasik Haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Dari beberapa paparan yang sudah dikemukakan, maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak kelompok B melalui kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak kelompok B melalui kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan?

3. Apa saja dampak dalam implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak kelompok B melalui kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari apa yang telah peneliti jabarkan dalam fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini diharap mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak kelompok B melalui kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak kelompok B melalui kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan.
3. Mengetahui dampak dalam implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak kelompok B melalui kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, besar harapan peneliti agar peneliti bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan pengetahuan terhadap beberapa kalangan.

Adapun manfaat penelitian ini, implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak kelompok B melalui kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah seddur pakong pamekasan antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis khususnya yang berkaitan dengan perkembangan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan manasik haji.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Peneliti ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam mengenalkan tahapan pengembangan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan manasik haji.

b. Bagi anak

Dengan adanya penelitian ini anak akan lebih mengetahui serta memahami nilai agama dan moral. Serta menambah wawasan tentang manasik haji

3. Bagi Lembaga

Dengan mengetahui tahapan pengembangan nilai agama dan moral anak, maka diharap dapat berguna untuk bahan tambahan dan penyempurna terhadap pelaksanaan kegiatan di sekolah, khususnya dalam pengembangan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan manasik haji.

4. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, akan menjadi salah satu pengalaman dan perubahan yang baik untuk masa depan serta menambah wawasan keilmuan. Khususnya dapat mengetahui tahapan pengembangan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan manasik haji.

5. Bagi peneliti berikutnya

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat dijadikan sebuah referensi atau bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Judul dalam penelitian ini adalah “implementasi pengembangan nilai agama dan moral anak kelompok B melalui kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan” untuk dapat memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian, dan pembaca memiliki persepsi serta pemahaman yang sejalan dengan penulis.

1. Pengembangan nilai agama dan moral

Pengembangan nilai agama dan moral merupakan aspek yang sangat perlu ditanamkan dalam diri anak sejak usia dini sehingga dari dibiasakan anak sejak dini dengan perilaku-perilaku baik, nilai-nilai yang baik, akhlak yang baik, aturan-aturan yang baik dan mengenal tuhan sejak dini dan terbiasa melakukan kegiatan keagamaan sejak dini, maka anak akan tumbuh dewasa dengan memiliki nilai-nilai yang baik pula dalam dirinya.

2. Kegiatan manasik haji

Pengenalan anak merupakan cara awal dalam melakukan suatu hal. Dari kegiatan manasik haji ini guru akan menanamkan sikap religius terhadap anak usia dini, sekaligus mengenalkan bahwa manasik haji merupakan rukun islam yang ke 5, serta menghafal bacaan-bacaan dalam kegiatan manasik haji dan mengingat tahapan-tahapannya.

3. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 5-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa, dan masih menempuh pendidikan di RA Mabdaus Sholah seddur pakong pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dan untuk menghindari kesamaan penulisan, maka peneliti perlu memaparkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Farisatul Fatin, Manasik Haji Anak-Anak Usia Dini (Studi Kasus Pelaksanaan Pelatihan Manasik Haji KB-TK Ummul Quro' Gunungpati Semarang) tahun ajaran 2014.⁷

Skripsi yang disusun oleh Farisatul Fatin Manasik Haji Anak-Anak Usia Dini (Studi Kasus Pelaksanaan Pelatihan Manasik Haji KB-TK Ummul Quro' Gunungpati Semarang). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dasar pelaksanaan pelatihan manasik haji, proses pelaksanaan pelatihan manasik haji, faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan pelatihan manasik haji. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data primer dan data skunder. Sumber data primer adalah wawancara langsung. Sedangkan sumber data skunder berupa arsip dan program sekolah. Teknik pengambilan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut kepala sekolah memberikan motivasi pada guru pendamping berupa dorongan dan perhatian serta bertanggung jawab atas peserta atau para murid sehingga merasa senang dan nyaman. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah peneliti terdahulu lebih menekankan kepada bagaimana guru bisa memberikan motivasi dan layanan yang terbaik untuk anak dalam pelaksanaan manasik haji sedangkan peneliti yang sekarang lebih menekankan kepada bagaimana kegiatan manasik haji ini bisa

⁷ Farisatul Fatin. Manasik Haji Anak-Anak Usia Dini (Studi Kasus Pelaksanaan Pelatihan Manasik Haji KB-TK Ummul Quro' Gunungpati Semarang), *Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (Uin) Walisongo Semarang* 2014.

mengembangkan nilai keagamaan dan moral pada anak. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan tentang pentingnya pelatihan manasik haji pada anak sejak usia dini.

2. Nailan shofia, Menejemen Pelatihan Manasik Haji pada Anak-Anak (Studi Kasus Pada RA Khurriyatul Fikri Pasuruan Lor Jati Kudus) tahun ajaran 2015.⁸

Skripsi yang disusun oleh Nailan shofia menejemen pelatihan manasik haji pada anak-anak (studi kasus pada RA Khurriyatul Fikri Pasuruan Lor Jati Kudus) tahun ajaran 2015. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelatihan manasik haji pada anak-anak, untuk mengetahui penerapan manajemen dalam pelatihan manasik haji pada anak-anak, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelatihan haji pada anak-anak. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Dari hasil peneliti tersebut menunjukkan bahwa pelatihan manasik haji anak-anak dilakukan dengan penerapan manajemen yaitu dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah peneliti terdahulu lebih menfokuskan bagaimana melatih anak dalam pelaksanaan manasik haji dengan sangat baik dan tertib/berurutan, dari segi tatacaranya. Sedangkan peneliti sekarang lebih menekankan kepada bagaimana kegiatan manasik haji ini bisa mengembangkan nilai agama dan moral pada anak sejak usia dini. Persamaan peneliti ini adalah sama-sama mendeskripsikan tentang pentingnya pelatihan manasik haji pada anak sejak usia dini.

⁸ Nailan Shofia, Menejemen Pelatihan Manasik Haji pada Anak-Anak (studi kasus pada RA Khurriyatul Fikri Pasuruan Lor Jati Kudus), *Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* 2015.

